

## **Manajemen Media Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam Penanaman Nilai Akhlak pada Anak-anak di Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

**Rafly Prahmana Hidayat<sup>1\*</sup>, Hasnun Jauhari Ritonga<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia <sup>\*1, 2</sup>

<sup>\*1</sup>email: [raflybodyguild@gmail.com](mailto:raflybodyguild@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [hasnunjr74@gmail.com](mailto:hasnunjr74@gmail.com)

---

### **Abstract**

The purpose of conducting this research is to find out the media management of the Muhammadiyah Branch Leaders in instilling moral values in children in Sigambal, Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency. This research is a research that uses qualitative descriptive research methods that are directed at symptoms, facts, or events regarding certain characteristics, populations, or areas in a systematic and accurate manner. From the results of this study it was revealed that, instilling good moral values in children was carried out using film or video media (watching together). Watching Together (NOBAR) is an activity of watching a show together in an association or group, a place that is used freely, such as at home, at school, or in a cinema. The findings of this study prove that media management carried out by the Sigambal Muhammadiyah Branch Manager, Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency has a very large positive impact on the surrounding community, in shaping good behavior in children in the current era of globalization. Film or video media (watching together) is the media used by the Sigambal Muhammadiyah Branch Manager, South Rantau District, Labuhanbatu Regency in instilling moral values and drawing the focus of children's attention to participate actively in the formation of good behavior. This research also hopes that children will be motivated and always to behave and behave well in everyday life.

**Keywords:** Media, Muhammadiyah Branch Leaders, Instilling morals, Children.

---

### **Abstrak**

---

Tujuan dilakukannya penelitian merupakan untuk

---

---

### **Artikel Info**

**Received:**

July 19, 2022

**Revised:**

October 17, 2022

**Accepted:**

November 18, 2022

**Published:**

December 31, 2022

mengetahui manajemen media Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam penanaman nilai akhlak pada anak-anak di Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang diarahkan pada gejala, fakta, atau peristiwa mengenai ciri-ciri, populasi, atau daerah tertentu secara sistematis dan akurat. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, penanaman nilai akhlak yang baik pada anak-anak dilakukan dengan menggunakan media film atau video (nonton bareng). Nonton Bareng (NOBAR) merupakan suatu kegiatan menonton sebuah tayangan secara bersama-sama dalam suatu perkumpulan atau kelompok, tempat yang digunakan secara bebas, seperti di rumah, di sekolah, atau di bioskop. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa manajemen media yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memberikan dampak positif yang sangat besar bagi masyarakat sekitarnya, dalam membentuk perilaku yang baik pada anak-anak di era globalisasi saat ini. Media film atau video (nonton bareng) adalah media yang digunakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam menanamkan nilai akhlak dan menarik fokus perhatian anak-anak untuk ikut aktif dalam pembentukan perilaku yang baik. Penelitian ini juga berharap agar anak-anak termotivasi dan senantiasa untuk bersikap dan berperilaku baik didalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Media, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Penanaman akhlak, Anak-anak.

### A. Pendahuluan

Manajemen media sangat berperan bagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah, yaitu sebagai metode pembelajaran anak-anak dalam meningkatkan akhlak yang baik. Penanaman nilai akhlak pada anak-anak

mempengaruhi suatu aktivitas dari usia dini hingga meranjak dewasa nanti. Pengelolaan media dalam penanaman akhlak menimbulkan kolaborasi yang baik dalam meningkatkan kualitas akhlak seorang anak, sehingga orang tua berperan dalam mengawasi semua

kegiatan anak dalam menciptakan akhlak yang baik.

Belajar adalah suatu proses perubahan pada setiap individu dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, dan perilaku yang baik. Pendidikan anak-anak diperoleh dari keluarga dan lingkungannya (Anggreani et al., 2022).

Dalam Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu diketahui bahwa mereka melakukan kegiatan penanaman nilai akhlak melalui media seperti video atau film (nonton bareng). Hal tersebut merupakan kegiatan penanaman nilai akhlak, sehingga anak-anak mengetahui dan memahami banyak hal seperti mengenal alam lingkungan sekitar, komunikasi dan sosialisasi dengan lingkungan. Setiap orang tua seharusnya memahami bahwa anak adalah makhluk pembelajar. Pekerjaan sebuah otak atau pola pikir selalu menerima informasi dari manapun (Juwita, 2018). Informasi yang diterima perlu diolah untuk menjadi sebuah pengetahuan yang baru. Yang membentuk efek positif bagi masyarakat.

Pendidikan Islam memberikan kebaikan didalam kehidupan kita. Upaya pendidikan di bidang ini dapat dilakukan secara formal maupun informal melalui prosedur kelembagaan. Tujuan dari upaya pendidikan informal adalah untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami dan diterima banyak orang (Faqihuddin, 2021).

Pada dasarnya, anak belajar dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, dan apa yang mereka rasakan. Setiap anak belajar dengan caranya sendiri yang unik, yang memberi mereka pengalaman berharga dan pengetahuan baru. Sehingga kenyamanan dalam belajar sangat menentukan hasil yang maksimal. Belajar menggunakan media film atau video (Nonton Bareng) merupakan sesuatu yang menarik bagi anak-anak, sehingga jenis media ini mampu menarik perhatian lebih banyak.

Penanaman akhlak dan moral yang baik sangat perlu dilakukan pada anak. karena pada usia anak mampu menyerap banyak informasi dan pengetahuan, informasi ini akan diingat dan digunakan ketika ia dewasa (Rahmanatasri & Amal, 2021).

Perkembangan intelektual seorang anak belum sampai pada titik dimana ia dapat memahami atau menerapkan prinsip-prinsip benar dan salah. Anak-anak harus diajarkan perilaku moral dalam keadaan khusus.

Oleh karena itu kita dapat memanfaatkan media film atau video (Nonton Bareng) sebagai hal yang menarik, dan sebagai metode penanaman nilai akhlak pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran apa yang dilakukan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam penanaman nilai akhlak pada anak-anak di Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dan untuk mengetahui manajemen media Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam penanaman nilai akhlak pada anak-anak di Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan pada gejala, fakta, atau peristiwa, mengenai ciri-ciri, populasi, atau daerah tertentu, secara sistematis dan akurat. Pada

penelitian deskriptif cenderung tidak dituntut untuk menemukan atau menjelaskan keterkaitan dan menguji hipotesis, hanya memaparkan, menggambarkan, atau menjelaskan dengan kata-kata (Setiawan & Abrianto, 2019). Penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau data tertulis dan objek-objek yang diamati oleh peneliti (Penelitian & Kurniawati, 2017).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, atau data yang tidak berupa angka-angka melainkan menggambarkan peristiwa atau keadaannya.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk atau kata-kata, gerak tubuh, dan perilaku yang diucapkan secara verbal atau lisan dari subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) terkait terhadap variabel-variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafik (seperti tabel dan notulen rapat), foto, film, dan rekaman

video objek lain yang dapat melengkapi data primer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis dan terencana, diantaranya yaitu dengan: 1) Wawancara, pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan subyek penelitian atau sumber data; 2) Melakukan observasi awal pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan kabupaten Labuhanbatu guna mencari informasi sebanyak-banyaknya dan menyeleksi bahan literatur buku yang akan digunakan dan dijadikan sumber data.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut: 1) Reduksi Data, yaitu proses memilah, berkonsentrasi pada penyederhanaan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar yang berasal dari catatan tertulis berbasis lapangan. Seperti yang digambarkan dalam kerangka konseptual studi penelitian masalah dan strategi pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode,

menelusur tema, membuat gugus-gugus; 2) Penyajian data, merupakan kegiatan di mana kumpulan data disusun sehingga peserta dapat membuat keputusan dan menarik kesimpulan; 3) Penarikan kesimpulan, merupakan penarikan makna-makna yang muncul dari sebuah data dan harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yaitu validitas (Miles & Huberman, 1992).

### C. Hasil dan Pembahasan

Secara etimologis manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”, dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan evaluasi organisasi / perusahaan.

Menurut Sondang P. Siagian fungsi manajemen yaitu: 1) Perencanaan (Planning) adalah seluruh proses berpikir dengan matang tentang hal-hal yang perlu dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan; 2) Pengorganisasian (Organizing) adalah seluruh proses

pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang ke dalam suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam kerangka tujuan yang telah ditentukan; 3) Penggerakan (Motivating) adalah seluruh proses mendorong bawahan untuk bekerja sedemikian rupa sehingga mereka ingin bekerja dengan jujur untuk pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan hemat biaya; 4) Pengawasan (Controlling) adalah proses mengamati bagaimana setiap kegiatan organisasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan saat ini dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan; 5) Penilaian (Evaluasi) adalah proses mengukur dan membandingkan hasil dari pekerjaan seseorang dengan hasil yang diharapkan.

Menurut A. Suhartini, "media" adalah bentuk jamak dari kata Latin "medium", yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "perantara atau pengantar." Media adalah berbagai komponen dalam lingkungan siswa yang dapat mendorong belajar (Suhartini, 2016).

Sedangkan menurut Fitri Maulana, Yazida Ichsa, Abdan Syakur Ramadhan, dan Meysa Fadlun Rubiyyati media adalah "semua alat pendidikan jasmani yang dapat menyampaikan informasi kepada siswa dan memotivasi mereka untuk belajar" (Fitri Maulana. Yazida Ichsa. Abdan Syakur Ramadhan. Meysa Fadlun Rubiyyati, 2021).

National Education Association (NEA) memiliki definisi yang beragam. Bentuk komunikasi tercetak dan audiovisual serta perlengkapannya dikenal sebagai media.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat mengirimkan pesan dari satu pengirim kepada penerima lainnya, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan proses belajar anak tetap berjalan.

Pada awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu untuk mengajar. Alat peraga seperti gambar model, objek, dan alat bantu lainnya digunakan untuk membantu siswa menyerap dan mengingat apa yang

mereka pelajari. Alat-alat ini juga dapat membuat belajar lebih nyata dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Pendekatan sistem mulai berdampak pada kegiatan pendidikan dan pembelajaran antara tahun 1965 dan 1970. Setiap program pembelajaran perlu direncanakan secara sistematis dengan mempertimbangkan siswa. Tugas penting yang belum sepenuhnya dilakukan guru adalah memberikan perhatian dan arahan individu kepada siswanya (Monicha et al., 2021). Untuk memfasilitasi penanaman nilai akhlak pada anak, Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan media film atau video (nonton bareng) harus berkolaborasi.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yang melibatkan pengiriman pesan kepada penerima tertentu melalui saluran atau media dari sumber pesan tersebut. Pesan tersebut dikirimkan kepada siswa atau guru melalui media pendidikan pada saluran tersebut. Sumber menuangkan pesan ke dalam simbol verbal (verbal atau tertulis), nonverbal, dan visual yang

menyampaikan isi pengajaran dan kurikulum pendidikan.

Pesan atau informasi pendidikan biasanya disampaikan melalui penggunaan peralatan media atau bahan adalah perangkat lunak (*software*). Perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk menampilkan pesan yang terkandung pada media.

Modul cetak, film, televisi, film bingkai, film serial, program radio, komputer, dan sebagainya hanyalah beberapa dari sekian banyak jenis dan format media yang muncul sebagai akibat dari penggabungan berbagai pengaruh ke dalam khazanah pendidikan, meliputi ilmu percetakan, perilaku (*behaviorisme*), komunikasi, dan laju perkembangan teknologi elektronik. Masing-masing pengaruh tersebut memiliki karakteristik dan kemampuannya sendiri.

Media pembelajaran dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: 1) Media Auditif atau Audio. Media Audio adalah jenis media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Media audio adalah jenis media yang hanya menggunakan kemampuan suara seperti perekam kaset dan radio. Media audio

dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa, verbal atau kata-kata) atau pesan non-verbal (bunyi dan bunyi) berdasarkan sifat pesan yang diterima; 2) Media Visual. Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indera pengelihatan. Media visual adalah jenis media dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, media visual menyajikan konten karena perangkat lunak (software) melengkapi alat tersebut. Proyeksi ini akan menghasilkan gambar atau cahaya yang dibiaskan sesuai dengan konten yang diinginkan; 3) Media Audio Visual. Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual adalah jenis media yang memiliki kemampuan lebih baik, karena dengan adanya komponen audio memungkinkan siswa untuk mendengar pesan pembelajaran dan adanya komponen visual memungkinkan siswa untuk membuat pesan pembelajaran melalui visualisasi.

Dari observasi yang penulis lakukan adalah mengumpulkan data tentang pengelolaan media Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam membentuk perilaku yang baik. Dan

penulis melakukan pengamatan pada saat anak-anak beraktivitas didalam kegiatan Nonton Bareng yang dilaksanakan di aula Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu pada hari Minggu, 25 September 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan di hari minggu pada setiap akhir bulan. Selama melakukan pengamatan, penulis hanya duduk dibelakang anak-anak dan mengikuti kegiatan.

Pada saat acara kegiatan observasi di aula Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan kegiatan pagi diantaranya adalah membaca do'a bersama, fonik (mengetahui huruf), membaca iqro' atau Al-Qur'an, dan shalat dhuha. Pada saat kegiatan membaca do'a bersama, fonik (mengetahui huruf), dan membaca iqro' atau Al-qur'an anak-anak sangat antusias dan penuh gembira hingga melaksanakan kegiatan shalat dhuha dan didampingi oleh para pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Kemudian setelah melaksanakan shalat dhuha anak-anak melakukan kegiatan Nonton Bareng (NOBAR) secara tertib.



Setelah itu, mereka berdiskusi tentang film atau video yang mereka tonton. Mereka bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari pelaksana kegiatan tentang karakter dan manfaat film atau video tersebut dan menceritakannya.

Setelah terlaksananya kegiatan tersebut, untuk tetap menjaga semangat dan antusias anak-anak mereka melakukan makan bersama, dan makanan ini disediakan oleh para panitia pelaksana kegiatan. Anak-anak mengawali makan dengan do'a bersama dan mengakhiri makan dengan do'a bersama juga.

Dan setelah melakukan makan bersama kegiatan selanjutnya adalah Quiz (kuis), dimana kegiatan kuis tersebut berupa meroja'ah atau hafalan dan terdapat beberapa hadiah seperti pensil, pulpen, penghapus, penggaris, cat pewarna, buku gambar dan buku tulis. Apabila anak-anak mampu menjawab kuis tersebut maka akan diberikan hadiah dan diperbolehkan untuk dibawa pulang kerumah masing-masing.

Selanjutnya setelah semua kegiatan terlaksana, pelaksana kegiatan (Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu) untuk tetap tertib dan memberikan saran dan kata-kata penutup kepada anak-anak. Dan setelah itu mereka melaksanakan do'a bersama untuk mengakhiri kegiatan tersebut. Dan pada saat itu juga anak-anak merasa senang dan gembira serta membaca do'a dengan penuh semangat.

Setelah kegiatan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen media Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam penanaman nilai akhlak yang baik pada anak-anak menggunakan media film atau video (NOBAR) sangat efektif dan efisien. Karena mampu menarik perhatian dan antusias seorang anak untuk memiliki akhlak yang baik, dan untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Data hasil penelitian diperoleh dari observasi penulis yang dilaksanakan pada hari Minggu, 25 September 2022. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa penanaman nilai akhlak yang baik pada anak-anak dapat dilakukan dengan menggunakan media film atau video (nonton bareng). Temuan penelitian ini membuktikan

bahwa manajemen media yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu memberikan dampak positif yang sangat besar bagi masyarakat sekitarnya, dengan tujuan membentuk perilaku yang baik pada anak-anak di era globalisasi saat ini.

#### D. Simpulan

Setelah diadakan analisa terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sangat berperan penting dalam penanaman nilai akhlak pada anak-anak. Hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak yang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan akhlak dan perilaku yang baik, seperti tertib dalam berdo'a, tertib dalam shalat dan ibadah, membantu tetangga dan masyarakat, menaati guru dan orang tua, dan berteman tanpa adanya hal diskriminasi.

Media film atau video (nonton bareng) adalah media yang digunakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam menanamkan nilai akhlak dan menarik fokus perhatian anak-anak untuk ikut aktif dalam kegiatan tersebut. Sehingga anak-anak termotivasi untuk berlaku dan bersikap baik sesuai kegiatan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

#### E. Daftar Pustaka

- Anggreani, G., Asiyah, & Alimni. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa Dan Rara Pada Mata Pelajaran Pai Di Era New Normal. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Studi Islam, Sosial Dan Pendidikan*, 1(2), 1–9.
- Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 372–382. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Fitri Maulana. Yazida Ichsa. Abdan Syakur Ramadhan. Meysa Fadlun Rubiyyati. (2021). Akhlak dalam Perspektif Buya Hamka. *Al-*

*Makrifat*, 6(2), 47–59.

Juwita, D. R. (2018). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial. *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2), 41–58.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *An Expanded Source book Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication.

Monicha, R. E., Asha, L., Karolina, A., Yanuarti, E., Maryamah, M., Mardeli, M., & Soraya, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib*, 6(2), 199–214. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>

Penelitian, J., & Kurniawati, E. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen*. 11(2), 263–280.

Rahmanatasri, D., & Amal, A. (2021). Peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Tematik*, 7, 1–16.

Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bildung.

Suhartini, A. (2016). The Internalization of Islamic Values in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 429. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.827>